

# TARĪQAH AL-QAWĀID WA AL-TARJAMAH

**Awaliah Musgamy**

*Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*

---

## **Abstract**

*Tariqah al-qawaid wa al-Tarjamah is a method of language teaching traditional (classical) with emphasis on aspects of reading and translating coupled with an analysis of the structure of the grammar contained in the text. In its application to the teaching and learning of foreign languages in general and Arabic in particular, aspects of oral communication (oral communication) tend to be ignored. The principles that have been agreed on the application Tariqah al-qawaid wa al-Tarjamah should be a reference in the development of teaching techniques and learning Arabic. One thing you should realize that these principles is not devoid of rigid interpretations in its application. Conditions surrounding the teaching of the Arabic language can be a determining factor of how this method should be applied.*

## **Keywords:**

*Structural grammar, translation, oral, native language, target language*

## **Abstrak**

Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang tradisional (klasik) dengan penekanan aspek membaca dan menerjemah yang dibarengi dengan analisis terhadap struktur tata bahasa yang terkandung dalam teks. Dalam aplikasinya pada pengajaran dan pembelajaran bahasa asing pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya, aspek komunikasi lisan (oral communication) cenderung diabaikan. Prinsip-prinsip yang telah disepakati pada aplikasi Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah hendaknya menjadi acuan dalam pengembangan teknik-teknik pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Suatu hal yang harus disadari bahwa prinsip-prinsip tersebut bukanlah hal kaku yang hampa dari penafsiran-penafsiran dalam aplikasinya. Kondisi yang melingkupi pengajaran bahasa Arab tersebut bisa menjadi salah satu faktor penentu bagaimana seharusnya metode ini diaplikasikan.

## **Kata Kunci:**

Struktur tata bahasa, terjemah, lisan, bahasa asal, bahasa sasaran

## A. PENDAHULUAN

Ibnu Khaldun berkata: “*Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional*”.<sup>1</sup>

Ungkapan diatas adalah sebuah ungkapan yang menunjukkan betapa pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan akan aplikasi metode sangat menentukan *out-put* pengajaran bahasa Arab sebagai suatu sistem pengajaran yang menekankan aspek-aspek fungsional dari bahasa tersebut sebagai bahasa asing di Indonesia pada khususnya. Sehingga bukanlah hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa tanpa dukungan metode yang sesuai maka sebuah materi akan kehilangan daya dorongnya dalam membingkai ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif obyek pembelajaran bahasa Arab tersebut. Logikanya, meski “*sepotong kue*” materi telah dimasak dengan baik sesuai “*resep*” kurikulum, tapi cara “*penyajian*” pengajarannya kepada “*konsumen*” yang disebut siswa/mahasiswa tidak baik, maka hasilnya tentu akan kurang memuaskan. Kenyataan telah membuktikan bahwa rendahnya pemahaman guru/dosen bahasa Arab akan aplikasi metode dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab turut memberikan implikasi pada kuang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Kaharuddin Ramli menggambarkan bahwa metode itu bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat muncul dalam proses pengajaran bahasa Arab, baik yang sifatnya pendidikan formal maupun non-formal.<sup>2</sup> Kenyataan ini menggambarkan bahwa betapa ra bncunya pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab jika tidak didukung oleh penguasaan pengajar terhadap metode yang memadai. Persoalan-persoalan tentu akan muncul dalam interaksi pengajar dan pelajar dalam mentransfer ilmu (*knowledge*) dan nilai (*value*) yang terkandung dalam materi bahasa Arab tersebut. Yayasan Hidayat juga menambahkan bahwa penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.<sup>3</sup>

Pembicaraan tentang urgensi aplikasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terpisahkan dari perkembangan metode-metode itu sendiri yang terus ber-*fluktuasi* dari masa ke masa. Meski kita tidak bisa menyangkal bahwa metode pengajaran bahasa Arab dewasa ini masih tetap mengadopsi metode

---

<sup>1</sup> Yayasan Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id>.

<sup>2</sup> Kaharuddin Ramli, *Metode Ta'sisiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab* (Makassar: t.p., 2004), h. 34.

<sup>3</sup> Yayasan Hidayat, *loc.cit*.

pengajaran bahasa asing lainnya.<sup>4</sup>

Salah satu metode yang biasa dipakai, khususnya dalam lembaga pendidikan pesantren yang masih tradisional, adalah Metode Nahwu dan Tarjamah (*Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*) yang memiliki karakter yang khas dan tersendiri dalam pengaplikasiannya. Metode ini terkadang menjadi “kambing hitam” dalam menjustifikasi kurang suksesnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.<sup>5</sup>

Justifikasi seperti ini tentunya harus dicermati dengan bijak, dalam artian tidak boleh diterima dengan serta merta “memangkas” metode tersebut dari proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, namun juga tidak bisa diabaikan begitu saja tanpa melakukan klarifikasi ulang tentang aplikasi metode ini tentang bagaimana cara pengaplikasiannya. Dengan demikian, dapatlah diyakini bahwa baik buruknya suatu metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari dari berbagai aspek yang melingkupi proses interaksi pedagogis tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimana gambaran tentang *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*?
- b. Bagaimana prinsip dan teknik aplikasi *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* diposisikan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab?

## B. PEMBAHASAN

### 1. Gambaran tentang *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*

Pada dasarnya *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* merupakan sinonim dari apa yang disebut Grammar Translation Method dalam bahasa Inggris. Prinsip dan teknik dari Grammar Translation Method dalam pengajaran bahasa Inggris kemudian diadopsi dan diaplikasikan dalam pengajaran bahasa Arab dengan apa yang dikenal sekarang ini dengan *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*. Grammar-Translation Method adalah metode pembelajaran bahasa asing yang muncul pertama kali di Jerman (Prussia) pada akhir abad 18<sup>th</sup> dan mulai terkenal pada awal abad 19<sup>th</sup>. Untuk

<sup>4</sup> Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

<sup>5</sup> Indikator kurang suksesnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bisa dilihat dari kurangnya minat siswa/mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris yang notabene keduanya merupakan dua bahasa yang berada pada kasta yang sama sebagai bahasa asing di Indonesia. Kalaupun mereka harus belajar bahasa Arab karena tuntutan kurikulum, maka proses pembelajaran bahasa Arab tersebut dilalui dengan tanpa motivasi penuh untuk mempelajari dan mengamalkannya. Hal itu semakin diperparah dengan tuntutan pasar kerja yang memosisikan bahasa Arab sebagai bahasa yang berada pada kasta yang berada setingkat, atau bahkan beberapa tingkat, di bawah bahasa Inggris. Ahmad Syalabi bahkan menegaskan bahwa dengan adanya kenyataan bahwa orang belajar bahasa Inggris dalam waktu singkat dapat memperoleh hasil yang memuaskan sementara mereka yang belajar bahasa Arab dalam waktu yang lama namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan adalah bukti bahwa pengajaran bahasa Arab telah berada di jalur yang salah. Lihat Ahmad Syalabi, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah lil Ghairil Arab* (Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Mishriyah, 1980), h. 18. Bandingkan dengan Jassem Ali Jassem, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah lil Ajānib* (Cet. I; Kuala Lumpur: A. S. Nordeen, 1996), h. 9.

mengetahui definisi tentang *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*, Richards dan Rodgers menggambarkan definisi tentang Grammar Translation Method (*Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*) sebagai berikut:

*“Grammar translation Method is a way of studying a language that approaches the language first through detailed analysis of its grammar rules, followed by application of this knowledge to the task of translating sentences and text into the target language”*<sup>6</sup>

*(Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang mempelajari bahasa yang diawali dengan analisis yang terinci pada aturan tata bahasanya yang diikuti dengan aplikasinya pada aktivitas penerjemahan kalimat dan teks ke dalam bahasa sasaran.)*

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan aspek penerjemahan teks-teks pembelajaran yang berbahasa Arab ke dalam teks bahasa asli siswa/mahasiswa dengan melakukan penekanan pada aspek tata bahasanya. Sementara itu, Diane Larsen dan Freeman menggambarkan bahwa *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* merupakan metode pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang pada awalnya disebut sebagai metode klasik (*classical method*). Metode ini dikonstruksi untuk menumbuhkan apresiasi terhadap literatur-literatur yang berbahasa asing. Disamping itu, metode ini juga diharapkan mampu menumbuhkan penguasaan struktur tata bahasa siswa/mahasiswa terhadap bahasa asli (*native language*) mereka.<sup>7</sup> Gambaran yang disampaikan oleh Diane Larsen dan Freeman ini menunjukkan bahwa ternyata dalam *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* aspek struktur tata bahasa bukan hanya ditekankan pada bahasa Arab sebagai bahasa asal (*source language*) tapi juga pada bahasa Indonesia sebagai bahasa target (*target language*). Tapi jika gambaran mau direfleksikan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, maka kenyataan akan berbicara lain dimana proses pengajaran lebih ditekankan pada aspek penguasaan struktur bahasa Arab (*qawāid*) sebagai bahasa asal (*source language*) sementara penguasaan struktur bahasa Indonesia sebagai bahasa target cenderung diabaikan. Hal tersebut menggambarkan bahwa telah terjadi modifikasi ulang (*re-modification*) aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* ini dalam konteks keindonesiaan. Agak berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Diane Larsen dan Freeman di atas, Richards dan Theodore menggambarkan Grammar Translation Method (*Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*) sebagai berikut:

*“Traditional Scholastic Approach - to acquire a reading knowledge of foreign languages by studying a grammar & applying this knowledge to the interpretation of texts with*

---

<sup>6</sup> Richards dan Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge, Cambridge University Press, 1995), h. 3.

<sup>7</sup> Diane Larsen dan Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 1986), h. 4.

*the use of a dictionary and it is a scholastic method did not fit group teaching in classrooms for young school pupils”<sup>8</sup>*

*(Suatu pendekatan pembelajaran tradisional untuk memperoleh kemampuan membaca teks berbahasa asing dengan mempelajari grammar dan mengaplikasikan kemampuan tersebut untuk menafsirkan teks dengan media kamus. Metode pembelajaran ini tidak cocok diaplikasikan pada kelas tingkat pemula)*

Apa yang disampaikan oleh Richards dan Theodore di atas lebih tepat untuk menggambarkan konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Untuk mengetahui karakteristik dari *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* ini, Muljianto Sumardi menggambarkan bahwa karakteristik metode ini adalah:

- a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formil
- b. Kosakata yang diajarkan sangat tergantung dari teks bacaan yang dipilih
- c. Kegiatan pengajaran dan pembelajaran difokuskan pada penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, penerjemahan bacaan-bacaan pendek, serta penafsiran
- d. Latihan pengucapan tidak diberikan, walaupun diberikan, tingkat intensitasnya sangat sedikit<sup>9</sup>

Untuk mendalami karakteristik dari *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* ini, ada baiknya pendapat Saidun Fiddaraīn juga dikutip sebagai pembandingan dari apa yang telah ada di atas. Dalam konsepnya, karakteristik dari metode ini digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta didik diajarkan membaca secara detail dan mendalam tentang teks-teks atau naskah pemikiran yang ditulis oleh para tokoh dan pakar dalam berbagai bidang ilmu pada masa lalu baik berupa syair, naskah (prosa), kata mutiara (*al-hikam*), maupun kiasan-kiasan (*amtsal*)
- b. Penghayatan yang mendalam dan rinci terhadap bacaan sehingga peserta didik memiliki perasaan koneksitas terhadap nilai sastra yang terkandung di dalam bacaan. (bahasa Arab - bahasa ibu)
- c. Menitikberatkan perhatian pada kaidah gramatika (*Qawāid, Nahwu* atau *Sharaf*) untuk menghafal dan memahami isi bacaan
- d. Memberikan perhatian besar terhadap kata-kata kunci dalam menerjemah, seperti bentuk kata kiasan, sinonim, dan meminta peserta didik menganalisis dengan kaidah gramatikal yang sudah diajarkannya (mampu menerjemah teks bahasa Arab sebagai sumber ke bahasa Indonesia sebagai bahasa target)
- e. Peserta tidak diajarkan menulis karangan dengan gaya bahasa yang serupa atau mirip, dengan gaya bahasa yang dipakai para pakar seperti pada bacaan yang telah dipelajarinya, terutama mengenai penggunaan model gaya bahasa yang

<sup>8</sup> Richards dan Theodore, *English Teaching Methodology*, <http://languagecourse.or.id>.

<sup>9</sup> Muljianto Sumardi, *op. cit.*, h. 37.

merupakan tren atau gaya bahasa masa klasik<sup>10</sup>

Pada dasarnya, kedua gambaran di atas memiliki esensi yang sama-sama menggambarkan bahwa *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* memang telah dikonstruksi sedemikian rupa untuk mengarahkan siswa/mahasiswa memberikan apresiasi terhadap teks-teks bacaan yang berbahasa asing melalui analisis teks yang terbingkai dalam proses membaca dan menerjemah. Dalam hal ini, Paul Simpson menegaskan bahwa ketika diadakan analisis teks sebagai langkah untuk mendapatkan gambaran umum akan bagian-bagian bahasa yang kompleks dari suatu sistem bahasa, maka disadari atau tidak, proses tersebut juga mengarahkan pada isi teks itu sendiri.<sup>11</sup> Patut disadari bahwa untuk mengarahkan mereka untuk membaca dan menerjemah sebagai pekerjaan yang “menjenuhkan”,<sup>12</sup> dibutuhkan keuletan, keterampilan serta aplikasi metode yang juga memperhatikan aspek-aspek pedagogis mereka.

## 2. Prinsip dan Teknik Aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*

Pada dasarnya prinsip dan teknik adalah dua term yang tidak bisa dipisahkan dalam aplikasi metode, termasuk *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*. Jika mau diilustrasikan, prinsip dan teknik adalah kerangka untuk menopang tegaknya bangunan *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* dalam tataran praktis dimana prinsip-prinsip tersebut diibaratkan sebagai pondasi bangunan tempat bertumpu dan berpijaknya teknik-teknik sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Deskripsi ini mengisyaratkan bahwa teknik pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang telah ada. Ketiadaan sinkronisasi dari teknik atas prinsip menjadikan teknik tersebut ibarat lokomotif kereta yang tidak berjalan pada rel yang semestinya.

### a. Prinsip Aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*

Sebagai suatu landasan dan acuan dalam pengaplikasian *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*, ada beberapa prinsip yang telah disepakati yang oleh Muhammad Yaumi dirinci sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### 1) Tujuan

Tujuan yang sangat mendasar dari pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* adalah menjadikan siswa/mahasiswa bisa membaca dan memahami literatur-literatur yang

---

<sup>10</sup> Saidun Fiddaraīn, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, [www.kampusislam@html.co.id](http://www.kampusislam@html.co.id).

<sup>11</sup> Paul Simpson, *Language through Literature: an Introduction* (London: Routledge, 1997), h. 24.

<sup>12</sup> Penulis berani mengatakan bahwa pekerjaan membaca dan menerjemah sebagai pekerjaan yang menjenuhkan karena dalam konteks masyarakat di Indonesia pada umumnya, minat baca mereka masih sangat rendah. Sehingga jangankan membaca teks yang berbahasa asing lalu harus diterjemahkan untuk dipahami, membaca teks yang berbahasa Indonesia saja masih membutuhkan dorongan dan motivasi dalam pelaksanaannya.

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi, *Foreign Language Teaching Methodology* (Makalah dipresentasikan pada pembekalan calon musyrif dan mursyid Program Intensifikasi Bahasa Asing UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2002/2003), h. 4. Bandingkan dengan Diane Larsen dan Freeman, *op.cit.*, h. 9-11.



berbahasa Arab melalui analisis teks yang melingkupi literatur yang dikaji atau dipelajari seperti perbendaharaan kata (*mufradāt*), struktur tata bahasa (*qawāid*), dan lain-lain. Konsekuensinya, proses pembelajaran terkadang manafikan aspek-aspek komunikasi bahasa Arab secara lisan.

Implikasi metode ini dapat dilihat pada pesantren-pesantren tradisional dimana kitab-kitab gundul dikaji melalui pengajian halaqah (mangaji tudang) yang sangat menekankan aspek pemahaman akan literature tersebut melalui aktivitas membaca dan menerjemah. Hasilnya, banyak diantara tamatan pesantren-pesantren yang menerapkan metode seperti ini cenderung memiliki kemampuan membaca dan menerjemah tapi kurang dalam hal percakapan (*muhādasah*)

## 2) Peranan

Peranan guru sangat menonjol dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*. Gambaran di atas mengisyaratkan akan perlunya seorang guru membekali diri dengan baik agar mampu menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan baik. Karen E. Johnson menegaskan bahwa seorang guru bahasa asing harus memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, baik itu pendidikannya, pengalamannya, mentalnya, dan lain-lain demi terciptanya proses pengajaran dan pembelajaran bahasa yang menyenangkan serta berdayaguna.<sup>14</sup>

## 3) Karakteristik

Karakteristik yang paling mendasar dari *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* adalah adanya proses penerjemahan dari bahasa asal (*source language*) ke bahasa sasaran (*target language*).

## 4) Interaksi

Interaksi antara pengajar dengan siswa/mahasiswa dalam aplikasi *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* cenderung bersifat satu arah. Siswa/mahasiswa cenderung menjadi pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru sebagai barang jadi. Kalaupun ada interaksi timbal balik antara guru dengan mahasiswa, itu hanya sebatas pada tataran konfirmasi struktur tata bahasa ataukah makna kata dalam teks serta intensitasnya sangat kurang.

## 5) Penekanan

Dalam aplikasi *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*, penekanan skill atau unsur bahasa lebih dititikberatkan pada struktur tata bahasa (*qawāid*) serta perbendaharaan kata (*mufradāt*). Unsur komunikasi lisan (oral communication) dari bahasa Arab seperti percakapan (*muhātsah*) cenderung diabaikan.

## 6) Evaluasi

Sebagai konsekuensi yang muncul dari adanya proses interaksi pengajaran dan

---

<sup>14</sup> Karen E. Johnson, *Understanding Language Teaching: Reasoning in Action* (Kanada: Heinle & Heinle Publishers, 1999), h. 43. Lihat juga Jack C. Richards dan Thomas S. C. Farrell, *Professional Development for Language Teacher Strategies for Teacher Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), h. 7.

pembelajaran yang terikat dengan teks tertulis, maka evaluasi yang diterapkan juga cenderung bersifat test tertulis (*written test*). Biasanya test yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis menyangkut isi teks atautkah pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut struktur tata bahasa (*qawāid*) serta perbendaharaan kata (*mufradāt*).

7) Perbaikan Kesalahan

Dalam aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*, pengajar cenderung memberikan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa/mahasiswa, baik dalam membaca atau menerjemah teks, secara langsung.

Dari prinsip-prinsip diatas setidaknya sudah ada gambaran akan pondasi yang harus menjadi pijakan dan acuan dalam aplikasi pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*. Prinsip-prinsip tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk teknik-teknik yang sudah berada pada ranah praktis pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

**b. Teknik Aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah***

Sebagai media transfer bahasa Arab dalam proses pengajaran dan pembelajaran, teknik-teknik *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* bisa dirinci sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Penerjemahan Teks Tertulis (*Translation of Literary Passages*)

Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa menerjemahkan suatu teks berbahasa Arab ke dalam bahasa sasaran. Teks bisa dipilih dari literatur-literatur yang memang sudah ada atautkah pengajar bisa berkreasi menciptakan bacaan sambil memberikan penekanan pada struktur tata bahasa tertentu.

2) Pertanyaan Pemahaman Bacaan (*Reading Comprehension Questions*)

Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji pemahaman mereka akan teks yang dibaca. Pertanyaan bisa berbentuk *yes-no question* atautkah *WH-question*.

3) Antonim/Sinonim (*Antonym/Synonims*)

Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa diberikan suatu kata tertentu agar mereka mengidentifikasi lawan kata atau persamaan katanya dari teks. Disamping itu, teknik ini bisa dikembangkan dengan meminta mereka untuk mencari suatu kata tertentu pada kelompok kata (frase) dari teks.

4) Mencari Kesamaan dari Dua Bahasa (*Cognates*)

Dengan teknik ini, dimana siswa/mahasiswa mencari kesamaan kata maka akan menjadi menarik mengingat banyak unsur-unsur bahasa Arab yang diserap ke bahasa Indonesia.

5) Aplikasi Tata Bahasa Deduktif (*Deductive Application of Rule*)

Dengan teknik ini, struktur tata bahasa diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam teks. Begitu siswa/mahasiswa dilihat sudah

---

<sup>15</sup> Diane Larsen dan Freeman, *op. cit.*, h. 13-14.



menguasai, mereka diminta untuk mengaplikasikan struktur tata bahasa tersebut dalam kalimat yang lain.

- 6) Penghafalan (*Memorization*)  
Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa diberikan tugas penghafalan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang disertai dengan penghafalan struktur tata bahasa (*qawāid*)
- 7) Menggunakan Kata dalam Kalimat (*Use Words in Sentences*)  
Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa diarahkan untuk mengaplikasikan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang telah hafal pada kalimat-kalimat, baik yang sederhana maupun yang kompleks.
- 8) Komposisi (*Composition*)  
Dengan teknik ini, siswa/mahasiswa diarahkan untuk membuat sebuah karangan. Topik yang dipilih sebaiknya memiliki keterkaitan dengan teks yang telah dibahas sehingga mereka bisa menggunakan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang telah diketahui.

Demikianlah gambaran teknik-teknik yang bisa dipakai dalam pengajaran bahasa Arab dengan *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah*. Untuk melihat aplikasinya, menarik jika dikutip apa yang digambarkan Saidun Fiddaraīn yang menggambarkan proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab dengan *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* dimana pengajar mulai mendengarkan sederetan kalimat yang panjang yang telah dibebankan kepada peserta didik untuk menghafalkan pada kesempatan sebelumnya dan telah dijelaskan juga tentang makna dari kalimat-kalimat itu; kemudian, pengajar memberikan kosa kata baru dan menjelaskan maknanya ke dalam bahasa local atau bahasa ibu sebagai persiapan materi pengajaran baru; selanjutnya pengajar meminta salah satu peserta didik untuk membaca buku bacaan dengan suara yang kuat (*qirā'ah jahriyah*) terutama menyangkut hal-hal yang biasanya peserta didik mengalami kesalahan dan kesulitan dan tugas pengajar kemudian adalah membenarkan. Kegiatan membaca teks ini diteruskan hingga seluruh peserta didik mendapat giliran, setelah itu siswa yang dianggap paling bisa untuk menterjemahkan, setelah melewati tahapan-tahapan tersebut, mereka diarahkan pada struktur gramatikannya.<sup>16</sup>

## C. PENUTUP.

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Tariqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang tradisional (klasik) dengan penekanan aspek membaca dan menterjemah yang dibarengi dengan analisis terhadap struktur tata bahasa yang terkandung

<sup>16</sup> Saidun Fiddaraīn, *loc. cit.*

dalam teks. Dalam aplikasinya pada pengajaran dan pembelajaran bahasa asing pada umumnya dan bahasa Arab pada khususnya, aspek komunikasi lisan (oral communication) cenderung diabaikan.

- b. Prinsip-prinsip yang telah disepakati pada aplikasi *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* hendaknya menjadi acuan dalam pengembangan teknik-teknik pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Suatu hal yang harus disadari bahwa prinsip-prinsip tersebut bukanlah hal kaku yang hampa dari penafsiran-penafsiran dalam aplikasinya. Kondisi yang melingkupi pengajaran bahasa Arab tersebut bisa menjadi salah satu faktor penentu bagaimana seharusnya metode ini diaplikasikan

## 2. Implikasi

Tulisan ini yang merupakan hasil penangkapan daya pikir dan analisis penulis yang begitu terbatas, dapat dipahami bahwa metode tidak boleh menjadi penghalang bagi seorang pengajar untuk berkreasi demi mengajar. Adanya tuduhan bahwa *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* sebagai penyebab gagalnya pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa Inggris membuat penulis curiga jangan-jangan itu hanya ungkapan mereka yang kurang kreatif (*terlalu kaku memahami suatu metode*) dalam mengajar kemudian lempar batu sembunyi tangan dengan menjadikan metode sebagai kambing hitam untuk mencari pembenaran dari keterbatasan kreatifitasnya. Logikanya, bagaimana mungkin output-nya bisa berbeda padahal apa yang disebut *Tarīqah al-Qawāid wa al-Tarjamah* dalam bahasa Arab merupakan adopsi dari *Grammar Translation Method* dalam bahasa Inggris. *Wallāhu a'lam!*

## Daftar Pustaka

- Farrell, Jack C. Richards dan Thomas S. C. *Professional Development for Language Teacher Strategies for Teacher Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005)
- Fiddaraīn, Saidun, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, www. [kampusislam@html.co.id](http://kampusislam@html.co.id).
- Hidayat, Yayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id>.
- Jassem, Jassem Ali, *Thuruq Ta'līm al- Lughah al-Arabiyah lil Ajānīb*, Cet. I; Kuala Lumpur: A. S. Nordeen, 1996
- Johnson Karen E., *Understanding Language Teaching: Reasoning in Action*, Kanada: Heinle & Heinle Publishers, 1999
- Larsen, Diane dan Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching*, New York: Oxford University Press, 1986.

- Ramli, Kaharuddin, *Metode Ta'sisiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab*, Makassar: t.p., 2004.
- Richards dan Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, London, Cambridge University Press, 1995.
- Richards dan Theodore, *English Teaching Methodology*, <http://languagecourse.or.id>.
- Simpson, Paul, *Language through Literature: an Introduction*, London: Routledge, 1997
- Sumardi, Muljianto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Syalabi, Ahmad, *Ta'lim al-Lugah al-Arabiyah lil Ghairil Arab*, Kairo: Maktabah an-Nahdah al-Mishriyah, 1980.

